

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah ditulis pada bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Konsep untuk membentuk dan mengembangkan moral menurut al-Qahthani adalah konsep mendidik anak yang dimulai sejak pemilihan ibu bagi anak. Al-Qahthani mendasarkan prinsip moral berdasarkan prinsip syari'at berupa tanggung jawab dan tata cara melaksanakan serta meninggalkan apa yang Allah perintahkan. Moral menurut al-Qahthani tidak hanya bersifat sosial tetapi juga spiritual, tidak hanya moral terhadap peraturan yang ada di masyarakat melainkan juga moral terhadap mematuhi peraturan yang Allah berikan. Hal tersebut muncul karena masa remaja adalah awal masa *taklifi* (pembebanan hukum) yang mengharuskannya meningkatkan keshalihan sosial dan ketaqwaan kepada Rabbnya. Dalam melakukan tindakan moral, remaja menurut Qahthani sudah memiliki dasar (syari'at) penilaian tentang moralitas sehingga remaja tersebut akan menjauhi remaja lainnya yang menyimpang dari aturan Allah baik remaja itu ahli pemabuk maupun remaja yang suka berkata kotor, kasar dan suka mencaci sehingga dia tidak perlu memikirkan apakah dia akan diterima mereka atau tidak.

Sedangkan menurut Kohlberg, perkembangan moral didasari aspek kognitif nalar akal remaja tanpa adanya pertimbangan syariat. Seseorang dipandang baik yang memiliki nilai moral jika sikap remaja dalam mencoba memposisikan diri sebagai masyarakat dalam interaksi sosial diterima dan tidak ada penolakan terhadap sikapnya dan menguntungkan bagi mereka. Maka remaja versi Kohlberg belum memiliki landasan sikap moral sehingga remaja melakukan *trial and error* berusaha mencari sikap yang sesuai dan dapat diterima masyarakat.

2. Perbedaan pendidikan serta pengembangan moral menurut kedua tokoh, bahwa keduanya memiliki konsep gagasan yang ditawarkan berbeda satu sama lainnya, antara lain sebagai berikut:
 - a. Konsep perkembangan moral remaja diarahkan dengan mendasarkan pendidikan spiritual kepada remaja dengan memberikan pendidikan terhadap anak diawali dengan memilih ibu bagi anak. Remaja dalam mencapai tahapan moral sudah dibekali dari awal mengenai prinsip pandangan moral, sehingga remaja hanya berfokus pada nilai kebenaran.
 - b. Konsep perkembangan moral remaja Kohlberg mengharuskan anak remaja untuk mencapai target tahapan moral yang telah ditentukan, sehingga anak remaja terus mencoba agar perlakuan mereka diterima tatanan masyarakat sosial.

3. Kesamaan konsep perkembangan moral yang digagas oleh kedua tokoh tersebut (Qahthani dan Kohlberg) merupakan konsep yang menekankan pendidikan moral pada manusia yang dalam pembahasan khusus ini pada remaja. Pengembangan moral yang digagas mereka sama-sama bertujuan agar remaja memiliki sikap moral meskipun ada perbedaan-perbedaan di beberapa aspek.

B. Saran-Saran

Berdasarkan uraian di atas kiranya peneliti dapat memberikan saran masukan sebagai tambahan untuk tercapainya pendidikan remaja dalam upaya mengembangkan dan membentuk moral mereka:

1. Penelitian ini masih terbatas mengkaji al-Qahthani dan Kohlberg pada beberapa aspek yang mempengaruhi dan membentuk perkembangan moral saja, maka penelitian selanjutnya dapat mengkaji dan merelevansikannya ke dalam sistem pendidikan moral di Indonesia, sehingga dapat diketahui ketersesuaian pendidikan moral menggunakan konsep moral.
2. Perlu adanya kerja sama semua pihak yang terlibat dalam perkembangan moral remaja, baik itu guru, orang tua, maupun memilihkan teman yang baik bagi remaja sehingga remaja dapat terpelihara dari pengaruh moral yang rusak.
3. Penulis menyarankan agar konsep moral Kohlberg ketika dijadikan sandaran harus *discover* dengan konsep Qahthani atau bahkan konsep Kohlberg yang telah ada sejak lama dapat diganti dengan konsep

Qahthani, mengingat adanya pluralisasi moral (universalitas) dengan substansi ajaran islam.

4. Perkembangan moral tidak hanya sebatas teoritis dari para ahli, melainkan harus diimplementasikan agar terbentuknya remaja yang bermoral.

C. Kata Penutup

Disadari terdapat banyak kekurangan dari penulis baik itu mengenai isi, metode, analisis dan lainnya, maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritikan agar penulisan mengenai penelitian ini lebih sempurna daripada sebelumnya.